

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada dasarnya hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan dari insan-insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebar luaskan. Hal yang terjadi umumnya pada metode pembelajaran kita yaitu dengan variasi metode dan kenyamanan ruang belajar, yang pada kenyataannya belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada faktor lain yang mendukung kedua faktor tersebut. Salah satu penyebab kurangnya hasil pembelajaran adalah faktor kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini bisa kita maklumi, karena selama 42 jam pelajaran dalam satu minggu, dengan materi yang sangat padat peserta didik belajar di ruang yang sama, tanpa adanya penyegaran suasana.

Agar peserta didik bisa menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah menyerap materi pelajaran serta merasa *fresh* dan

enjoy dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan suasana kelas yang sangat mendukung. Peserta didik memerlukan suasana, tempat, dan kondisi baru sehingga tidak jenuh. Disinilah pentingnya menerapkan pembelajaran dengan kelas yang berpindah-pindah (*moving class*), sesuai dengan pelajaran yang akan dilaluinya.

Moving class dapat disamakan dengan pembelajaran aktif, dimana segala bentuk pembelajarannya memungkinkan para peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan pengajar. Pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para peserta didik mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

Menurut Sagala (2011, hlm. 183) *moving class* adalah suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam penerapan *moving class* ini, dibutuhkan juga lingkungan sekolah yang intensif dengan perawatan yang ditandai dengan adanya tanaman dimana-mana beserta pepohonan rindang. Lingkungan sekitar sekolah di tata dengan kelihatan hijau agar suasananya menjadi sejuk dan menyenangkan. Fasilitas belajar yang dalam keadaan layak pakai terawat dengan baik dan tersedia kelengkapan maupun bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan minat belajar.

PPKn merupakan ilmu yang mendasari pembentukan karakter di era modern ini. Untuk menghasilkan calon-calon penerus bangsa yang memiliki karakter bangsa maka diperlukan pemahaman PPKn sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar. Pada kenyataannya PPKn sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan susah untuk dimengerti. Hal tersebut dikarenakan PPKn merupakan suatu pelajaran yang dipenuhi oleh

teori-teori yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya sikap positif peserta didik. Sikap positif peserta didik akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi dan dihadapkan pada kehidupan nyata. Selama ini umumnya peserta didik hanya mendengarkan teori-teori dalam bentuk ceramah saja, karena PPKn membutuhkan pemahaman teori-teori, maka peserta didik menyikapinya secara berbeda-beda, mungkin menerima dengan baik atau sebaliknya. Peserta didik yang mempunyai sikap positif terhadap PPKn cenderung tertarik dan berusaha mempelajari dan mendalami PPKn. Sikap positif sangat penting dimiliki peserta didik, terutama terhadap pelajaran PPKn karena sikap positif peserta didik terhadap PPKn berhubungan langsung dengan sikap disiplin dan prestasi belajar PPKn.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari peserta didik serta guru di SMP Laboratorium UPI, baru-baru ini menetapkan sistem *moving class*. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam memfokuskan diri untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang studi masing-masing, memberikan nilai kenyamanan bagi para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan untuk meningkatkan sikap memiliki terhadap kelas berbeda. Harapan yang ingin dicapai oleh sekolah adalah peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar dan prestasi belajar mereka lebih baik dan meningkat lagi.

Pelaksanaan sistem *moving class* ini sangat mendukung untuk pembelajaran PPKn. Guru tidak perlu menyediakan atau membawa sarana yang akan dipakai sebagai media ataupun sumber pembelajaran karena semuanya telah tersedia di kelas PPKn. *Moving class* tidak hanya terbatas pada tempat ruang kelas saja, tetapi dapat dilakukan diluar kelas, di perpustakaan, di laboratorium dan di musholla sekolah. Maka dengan adanya perpindahan tempat belajar ini dapat mengurangi tingkat kejenuhan, peserta didik dapat lebih bersemangat untuk menerima pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Setelah melakukan wawancara dengan guru PPKn kelas VIII di SMP Laboratorium UPI teridentifikasi bahwa sikap positif peserta didik terhadap PPKn masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit peserta didik yang terlihat

mengalami kebosanan saat pembelajaran PPKn berlangsung. Selain itu masih banyak keluhan dari peserta didik tentang rendahnya kemampuan peserta didik dalam aplikasi PPKn, khususnya penerapan di dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Sementara itu, hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan PPKn ke depan. Oleh karena itu, perubahan metode pembelajaran PPKn yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Hasil empiris di atas jelas merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan PPKn. Selain itu pula keberlangsungan sistem *moving class* sangat didukung dengan baik tetapi dalam penerapannya tentu terdapat beberapa kendala yang tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai oleh sekolah. Karena masih ditemukan peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan hal-hal berikut ini :

1. Ada sebagian peserta didik yang beranggapan bahwa pembelajaran *moving class* hanya membuang-buang waktu saja. Karena harus berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain.
2. Ketika hari telah siang, sebagian peserta didik ada yang merasa malas untuk berpindah kelas.
3. Jika tatanan bangunannya bertingkat, banyak peserta didik yang merasa capek naik turun tangga.
4. Ketika tiba dilokal mata pelajaran selanjutnya, ditemukannya guru yang tidak disiplin/tidak tepat waktu sehingga mengakibatkan kekesalan bagi peserta didik.
5. Kurangnya pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan model pembelajaran *moving class*.
6. Hasil belajar yang kurang memuaskan/tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.
7. Ada sebagian peserta didik yang lebih menyukai guru yang datang ke kelas dari pada peserta didik yang mendatangi guru.
8. Ada sebagian peserta didik yang masih mengalami *remedial*.

Dengan adanya pembelajaran PKn yang merupakan mata pelajaran pendukung yang berperan aktif untuk membentuk membentuk sikap positif peserta didik. Maka diharapkan kendala yang menghambat terbentuknya sikap positif peserta didik tersebut dapat teratasi dengan pembelajaran PKn ini. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “**PENERAPAN SISTEM MOVING CLASS UNTUK MEMBENTUK SIKAP POSITIF PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKn**” (studi deskriptif tentang *civic disposition* di SMP Laboratorium Percontohan UPI).

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi dan perencanaan sistem *moving class* melalui pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI?
2. Bagaimana implementasi sistem *moving class* untuk membentuk sikap positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana peningkatan sikap positif peserta didik melalui penerapan sistem *moving class* dalam pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI?
4. Apa saja hambatan dan upaya sistem *moving class* untuk membentuk sikap positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran PPKn melalui sistem *moving class* serta bagaimana sistem *moving class* melalui pembelajaran PPKn untuk membentuk sikap positif peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui proses pelaksanaan sistem *moving class* melalui pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI

- b. Mendeskripsikan implementasi sistem *moving class* untuk membentuk sikap positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn
- c. Menganalisis peningkatan sikap positif peserta didik dalam melalui sistem *moving class* pada pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI
- d. Mengidentifikasi kendala dan upaya yang dihadapi guru dan peserta didik ketika penerapan system *moving class* melalui pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diperoleh informasi yang rinci dan akurat serta actual yang bermanfaat dalam menjawab pertanyaan peneliti, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dan secara praktis berwujud hasil nyata yang dapat dipraktikkan dalam lingkungan pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat dari Segi Teoritis
 - a). Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan mengenai sistem *moving class*.
 - b).Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini dapat memberi masukan kepada setiap sekolah untuk senantiasa menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya paada pelajaran PPKn
3. Manfaat dari Segi Praktis
 - a). Bagi peserta didik

Penerapan pembelajaran *moving class* dapat menjadi pengalaman bagi peserta didik SMP Laboratorium Percontohan UPI.
 - b). Bagi guru

Pembelajaran *moving class* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

c). Bagi sekolah

Pembelajaran *moving class* dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

d). Bagi penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh penerapan sistem *moving class* untuk membentuk sikap positif peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab yang berisikan pengenalan, dimana teori terdiri dari latar belakang penelitian mengenai permasalahan, yaitu mengenai pemikiran negatif peserta didik yang berujung pada perilaku negatif yang tidak sesuai dengan tata aturan hukum yang berlaku baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Beberapa rumusan masalah yang mengenai pertanyaan masalah utama yaitu adakah peranan system *moving class* terhadap pembentukan sikap positif melalui pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI, diikuti dengan tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, kemudian manfaat penelitian yang memaparkan sumbangan pikiran kepada berbagai pihak dari penelitian ini, serta sistematika penulisan sebagai pedoman laporan penelitian ini.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan konsep, teori maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian. Pertama, membahas mengenai konsep sikap positif. Kedua, membahas mengenai hakikat pendidikan kewarganegaraan dan hubungannya dengan kurikulum yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ketiga membahas bagaimana system moving class dapat membentuk sikap positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI.

3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu desain penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan studi deskriptif di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang dijadikan sampel penelitian, observasi, wawancara dan kuisioner berupa penilaian delta satu skala sikap mengenai pembentukan sikap positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai pengolahan data di lapangan mengenai system moving class dalam pembentukan sikap positif peserta didik di SMP Laboratorium Percontohan UPI khususnya kelas VIII. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian dilihat berdasarkan keseluruhan aspek.

5) BAB V PENUTUP

Kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data mengenai system moving class untuk membentuk sikap positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn dipaparkan dalam bab ini. Kemudian, disertai rekomendasi yang akan diberikan kepada berbagai pihak.

6) DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang dikutip maupun digunakan serta lampiran berisi semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.